

# Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Tebak Kata Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI Masyarikul Anwar Depok

Anjelita Nur Isiami<sup>1\*</sup>, Siskha Putri Sayekti<sup>2</sup>, Naailatul Bana<sup>3</sup>, Sarip Hidayatulloh<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Jl. Raya Depok sawangan KM. 2 No. 12 Rangkapan Jaya, Kota Depok 16435

<sup>1\*</sup> E-mail: anjelitanuri@gmail.com, <sup>2</sup>siskhaputrisayekti@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan diantaranya: (1) Untuk mengetahui implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Masyarikul Anwar Depok, (2) Untuk mengetahui hasil keaktifan belajar siswa dari implementasian metode tebak kata pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Masyarikul Anwar Depok. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara terbuka. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) implementasi dalam pembelajaran Bahasa Arab dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, dan metode tebak kata secara berkelompok pada kegiatan penutup, (2) hasil presentase keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 49,9% , siklus II mencapai 75%. Simpulannya yaitu metode tebak kata dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab tentang aktifitas di rumah di MI Masyarikul Anwar Depok.

**Kata kunci:** Keaktifan Belajar, Metode Tebak Kata, Bahasa Arab.

## Abstract

*This study aims among others: (1) To determine the implementation of the word guessing method in increasing student teaching activity in Arabic subjects at MI Masyarikul Anwar Depok, (2) To find out the results of student learning activity from the implementation of the word guessing method in Arabic subjects at MI Masyarikul Anwar Depok. The approach used is a classroom action research (PTK) approach with data collection through observation, documentation, open interviews. The results of the study are as follows: (1) implementation in Arabic learning begins with preliminary activities, then core activities, and group word guessing methods in closing activities, (2) the percentage of student learning activity in cycle I reaches 49.9%, cycle II reaches 75%. The conclusion is that the word guessing method can increase student learning activity in Arabic language subjects about activities at home at MI Masyarikul Anwar Depok.*

**Keywords:** Learning Activity, Word Guessing Method, Arabic.

## PENDAHULUAN

Keaktifan belajar atau pembelajaran aktif adalah kegiatan yang memerlukan partisipasi aktif seluruh siswa baik secara fisik, mental, spiritual maupun secara emosional. Sama halnya dengan guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif, baik bertanya, mengemukakan pendapatnya. (Marjuki, 2020) Faktor faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas ada dua faktor yaitu dari internal dan eksternal. Faktor internal bisa berasal dari diri siswa karena aspek kesehatan ataupun kepercayaan dirinya yang kurang mendukung.

Kemudian faktor eksternal yaitu lingkungan belajarnya, gaya mengajar guru tersebut ataupun dari metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa sangatlah penting bahkan menurut Slavin yaitu dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas. (Fathurrohman, 2020)

Menurut Prof. Dr. Warsono, M.S. dan Drs. Hariyanto, M.S peran siswa dalam CBSA atau cara belajar siswa yang aktif antara lain dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Belajar secara individual maupun kelompok untuk mempelajari dan

menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan, (2) Membentuk kelompok untuk memecahkan masalah (problem solving), (3) Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, (4) Berani bertanya, mengajukan pendapat, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan, (5) Tidak sekadar melaksanakan pemikiran tingkat rendah (lower order thinking), tetapi juga melaksanakan pemikiran tingkat tinggi (higher order thinking) seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan membuat prediksi, (6) Menjalinkan hubungan sosial sebagai bentuk interaksi pembelajaran; (Warsono & Hariyanto, 2013)

Indikator keaktifan belajar siswa juga bisa dilihat, diantaranya: (1) siswa berdiskusi, (2) mengajukan pertanyaan, (3) mengemukakan pikiran atau pendapat. (Jamal Ma'mur Asmani, 2014) Dilihat dari perkembangan kognitif anak pada usia 7-11 tahun atau termasuk dalam kelas 4 SD biasanya anak sudah bisa memahami secara logis apa yang dipelajari, bahkan anak mampu membuat keputusan tentang hubungan timbal balik, misalnya kiri dan kanan adalah hubungan dalam hal posisi atau tempat. (Mulyasa, 2021) Maka dari itu keaktifan belajar pada anak SD sudah sangat penting untuk diperhatikan.

Manfaat ketika siswa aktif dalam pembelajaran yaitu siswa dapat melatih memorinya agar berkembang secara optimal apa yang telah ia pelajari. Tak hanya itu, dengan berusaha aktif memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan pembiasaan dalam menyadari bahwa belajar itu memang diperlukan. (Idris, 2014) Adapun tujuannya yaitu mengajak siswa berpartisipasi dalam rangkaian proses pembelajaran untuk menemukan, memproses, dan mengkonstruksi pengetahuan yang melahirkan sebuah pengalaman bermakna dalam kegiatan belajar

mengajar. (Mulyasa, 2021) Tujuan lain dari keaktifan belajar yaitu memberikan kesempatan kepada guru dalam menemukan dan menganalisis cara belajar para siswanya, karena setiap siswa pasti memiliki latar belakang cara belajar yang berbeda-beda. (Idris, 2014)

Saat ini dalam dunia pendidikan, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Istilah yang biasa didengar dalam kurikulum ini adanya guru penggerak. Guru penggerak ini bertugas memotivasi siswa untuk bergerak aktif, baik secara fisik maupun psikis dan guru penggerak dapat dikatakan merupakan CBSA atau *student active learning*. Guru-guru tersebut memang dilatih untuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. (Mulyasa, 2021)

Berdasarkan observasi hari Jumat, 24 Februari 2023 yang peneliti amati pada siswa kelas IV B MI Masyarikul Anwar Curug Bojongsari Depok bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa cenderung diam dan tidak aktif bertanya. Guru terlihat menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta media papan tulis karena di SD tidak memiliki proyektor. Kemudian, guru lebih tegas dalam mengajar. Jika ditanya oleh guru, siswa ada yang tidak menjawab karena belum pahamnya akan pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Suasana pembelajaran dalam kelas sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Dengan demikian guru harus memahami bahwa metode penyampaian materi sangat berpengaruh dengan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode yang menyenangkan, membawa siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan bisa mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab adalah dengan menerapkan metode tebak kata.

Metode Tebak kata merupakan pembelajaran yang menggunakan media kartu

teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menebak kata yang dimaksud oleh kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran. (Zulmiati, 2021)

Menurut Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad Metode tebak kata adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengan cara siswa menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pasangannya. Pertanyaan dan jawaban tertera dalam kartu. Kartu pertanyaan berisi ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) yang mau ditebak. Sedangkan kartu jawaban berisi kata-kata atau istilah yang mau ditebak. (dalam Jurnal Hasanah, 2016). Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode tebak kata merupakan metode pembelajaran kooperatif yang mana konsepnya melakukan pembelajaran secara berkelompok atau bersama-sama dengan media kartu yaitu kartu berukuran 10x10 cm sebagai kartu petunjuk dan kartu berukuran 5x2 cm sebagai kartu jawaban.

Pada dasarnya metode tebak kata termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif sehingga menurut Jarolimek dan Parker, kelebihan dari model pembelajaran kooperatif atau bisa dikatakan metode tebak kata, sebagai berikut: (1) Memiliki saling ketergantungan positif satu sama lain, (2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, (3) Setiap siswa dilibatkan aktif dalam semua aktivitas baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam pengelolaan kelas, (4) Pembelajaran lebih menyenangkan, (5) Hubungan antara siswa dengan siswa maupun dengan guru terjalin dengan baik, (6) Setiap siswa memiliki kebebasan dalam mengekspresikan ide, gagasan, pengalaman, pemikiran, keterampilan dan

sebagainya. (dalam buku Sujana & Sopandi, 2020)

Kemudian kelemahan dari metode ini ialah kebiasaan guru dan siswa dalam mengimplementasikan model ini, sehingga mereka sering mengalami kesulitan. Lalu kebanyakan guru melakukan pembelajaran lebih berpusat pada guru, kelemahan lainnya yaitu persiapan guru yang harus lebih matang sehingga memerlukan waktu yang lama termasuk dalam menyiapkan mediannya. (Sujana & Sopandi, 2020)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nur Hasanah dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Tebak Kata Pada Siswa Kelas V" dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode tebak kata, siswa mengalami kenaikan persentase dari hasil belajar pra siklus 25,92% dengan siklus I mencapai 66,67% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 100%. (Hasanah, 2016)

Pentingnya penelitian ini diangkat, alasannya yaitu pembelajaran Bahasa Arab memerlukan keaktifan belajar para siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Arab dan melancarkan siswa bermuhadatsah. Oleh karena itu peneliti membuat penelitian dengan judul "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Metode Tebak Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Masyarikul Anwar Depok" dengan tujuan diantaranya: (1) Untuk mengetahui implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Masyarikul Anwar Depok, (2) Untuk mengetahui hasil keaktifan belajar siswa dari implementasi metode tebak kata pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Masyarikul Anwar Curug Bojongsari Depok.

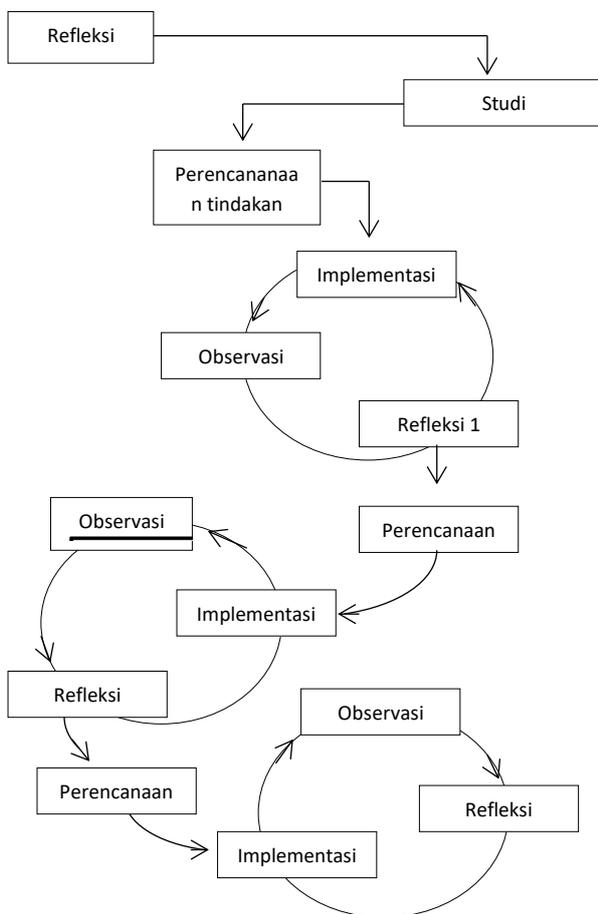
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti melakukan PTK dengan adanya pra siklus atau observasi dahulu, kemudian melakukan 2 siklus. Siklus I pertemuan ke-1

dan 2 serta siklus II pertemuan ke-1. Kedua siklus dilakukan pada bulan Mei 2023.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B di MI Masyarikul Anwar Curug Bojongsari Depok dengan jumlah 24 siswa per kelas. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode tebak kata pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Model PTK yang digunakan oleh peneliti adalah model dari Prof. Dr. H. Wina Sanjaya dengan nama model yaitu PTK model siklus. Berikut tahapan dalam PTK model siklus:



Gambar 1. PTK Model Siklus Wina Sanjaya

**1. Refleksi Awal**

Refleksi awal adalah proses kegiatan menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari kegiatan ini adalah peneliti merasakan adanya masalah

mendesak yang harus dicari jalan keluarnya. Refleksi bukan hanya dilakukan dengan berpikir saja, tetapi dilakukan dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data secara empiris sehingga hasil refleksi awal inilah yang dijadikan dasar perlunya dilakukan PTK.

**2. Melakukan Studi pendahuluan**

Dengan mengkaji literatur dan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran. studi pendahuluan dilakukan untuk lebih menajamkan permasalahan, mengkaji berbagai tindakan yang dapat dilakukan sesuai dengan permasalahan, dan merumuskan hipotesis tindakan.

**3. Menyusun Perencanaan awal**

Perencanaan sebagai berikut:

- a. Tahapan kegiatan, berbagai alat, media dan sumber belajar yang dapat digabungkan termasuk waktu yang diperlukan hal ini termasuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan instrument khususnya observasi sebagai alat pengumpul data tentang efek yang ditimbulkan dari tindakan yang dilakukan guru.
- c. Menyusun instrumen penelitian dengan beberapa lembar observasi dan lembar tes.

**4. Pelaksanaan / Tindakan**

Dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru untuk melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan. Pada tahap ini ada tiga kegiatan yakni:

- a. Mengimplementasikan tindakan sesuai dengan perencanaan awal
- b. Melakukan observasi selama tindakan berlangsung sesuai dengan instrument penelitian,
- c. Melakukan refleksi, yakni kegiatan diskusi observer dengan mengkaji dan menganalisis proses kegiatan hingga ditemukannya berbagai kelemahan tindakan serta

mengkaji informasi tentang feel yang ditimbulkan dari adanya tindakan.

5. Menyusun rencana tahap dua, yakni rencana hasil refleksi pada putaran pertama.
6. Melakukan tindakan putaran kedua sesuai dengan rencana tahap dua seperti yang dilakukan pada tindakan tahap satu. (Sanjaya, 2014)

Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara terbuka dan dokumentasi. Pedoman observasi yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama	Siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pendapat				Siswa berdiskusi dengan teman kelompok				Siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Kemudian melalui pengamatan observasi, peneliti menggunakan skor untuk mengetahui nilai keaktifan para siswa, berikut skor penilaiannya:

Tabel 2. Skor Observasi Keaktifan Belajar

4	<b>Sangat Baik</b>
3	<b>Baik</b>
2	<b>Tidak Baik</b>
1	<b>Sangat Tidak Baik</b>

Data jumlah skor dari masing-masing siswa akan dihitung dan dikalikan 100 agar menjadi nilai yang sempurna, berikut rumus yang digunakan oleh peneliti:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100$$

Reabilitas instrument pengamatan aktivitas peserta didik dihitung dengan teknik observer agreement, rumus yang digunakan untuk menghitung reabilitas sebagai berikut: (Trianto & Amri, 2012)

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

dimana:

A= proporsi siswa yang memilih

B= jumlah siswa (responden)

Menurut Borich (dalam buku Trianto & Amri, 2012) mengatakan bahwa instrument penelitian dikatakan baik jika memiliki koefisien reabilitas  $\geq 0,75$  atau  $\geq 75\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Pra siklus

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, kegiatan awal peneliti yaitu melakukan refleksi awal dengan penganalisis kembali apa yang menjadi permasalahan dalam kelas yang akan kita ajar. Kegiatan ini dimulai dari melakukan observasi yang peneliti amati pada hari Jumat tanggal 26 Februari tepatnya di kelas IV B MI Masyarikul Anwar Curug Bojongsari Depok bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung diam dan tidak aktif bertanya. Jika ditanya oleh guru, lebih banyak siswa tidak menjawab karena belum paham dengan materi pembelajaran. Dari 16 siswa yang hadir hanya 26 % yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan 74% lainnya tidak terlihat aktif dan masih bingung untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Cara mengajar guru terlihat disiplin dan sangat menguasai pembelajaran. Tetapi dapat diamati bahwa para siswa belum seluruhnya memahami materi yang diajarkan guru. Kemungkinan jika dilihat dari gaya belajar setiap siswa, mereka memiliki perbedaannya masing-masing. Maka, pembelajaran dengan media buku dan papan tulis saja tidak dapat memberikan pengaruh yang besar pada pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan tindakan

selanjutnya yaitu studi pendahuluan yang mana peneliti harus merancang Bab I hingga III untuk memperdalam latar belakang dilakukannya penelitian tindakan kelas oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan perencanaan awal seperti merencanakan RPP, media yang akan digunakan dalam mengajar, lembar observasi siswa serta metode apa yang ingin diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung. Peneliti merencanakan RPP disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswa setelah melakukan pra siklus atau observasi.

### Hasil Siklus I

Berikutnya peneliti melakukan siklus I pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 dan pertemuan ke-2 pada 26 Mei 2023. Para siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa dan melakukan ice breaking yang dibimbing oleh peneliti. Lanjut pada kegiatan inti, peneliti sebagai guru menjelaskan singkat mengenai kosa kata Bahasa Arab pada materi “dalam rumah” dengan memperlihatkan gambar untuk belajar kosa kata tersebut. Guru menanyakan pertanyaan mengenai kosa kata dan meminta siswa menuliskan jawaban. Hasilnya, beberapa siswa berani menjawab dan menuliskannya di papan tulis. Setelah belajar, siswa dibagikan menjadi 4 kelompok dengan satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Peneliti tidak melakukan metode tebak kata seperti pada umumnya karena peneliti ingin melakukan inovasi agar waktu pembelajaran lebih singkat dan siswa mendapat kesempatan untuk berdiskusi dengan lebih banyak teman sebayanya.

Selanjutnya siswa dalam satu kelompok diberikan dua kartu yaitu satu kartu jawaban (kosa kata bahasa arab) dengan satu kartu sebagai petunjuk berupa deskripsi dari kosa kata yang ada di kartu jawaban. Dua kartu yang telah kelompok kerjakan akan diacak untuk diberikan kepada kelompok lain. Saat bermain tebak kata, setiap kelompok memilih satu anggota untuk membacakan deskripsi pada kartu petunjuk dan siswa

anggota akan menebak kosa kata tersebut. Peneliti dalam kelas sebagai guru dan membantu memegang kartu jawaban kelompok. Siswa yang menjadi penunjuk kata maju ke depan agar melatih siswa berani dan percaya diri di dalam kelas. Pembelajaran berlangsung baik dengan setiap kelompok berhasil menebak kata tersebut.

Tahap terakhir dalam PTK, peneliti melakukan refleski dengan menanyakan pendapat *observer* yaitu guru mata pelajaran Bahasa Arab yang mengamati pembelajaran. *Observer* mengatakan bahwa pembelajaran kurang dibawakan dengan semangat. Oleh karena itu, peneliti melakukan evaluasi kembali dalam merencanakan RPP pada pertemuan selanjutnya.

Selama pembelajaran dengan metode tebak kata, peneliti melakukan observasi atau pengamatan dan telah menganalisis data persentase keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Data Rekapitulasi Presentase Hasil Observasi Siklus I

Siklus I	Jumlah Peserta Didik		Presentase	
	Aktif	Belum Aktif	Aktif	Belum Aktif
	Pertemuan ke-1	6	11	35,29%
Pertemuan ke-2	11	6	64,7%	35,3%

Berdasarkan hasil obsevasi siklus I diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ke-1 siswa yang hadir berjumlah 17 siswa. Siswa yang aktif berjumlah 6 siswa dengan nilai persentase 35,29 %, sedangkan yang belum aktif berjumlah 11 siswa dengan nilai persentase mencapai 64,71%. Pada pertemuan ke-2 jumlah siswa yang hadir sama dengan pertemuan ke-1. Jumlah siswa aktif sebanyak 11 dengan nilai persentase 64,7 %, sedangkan jumlah siswa yang belum aktif ada 6 siswa dengan nilai persentase 35,3%.

### Hasil Siklus II

Pada siklus II pertemuan ke-1 hari Jumat, 2 Juni 2023, peneliti mengajar kembali dengan menerapkan metode tebak kata. Setelah refleksi pada pertemuan lalu, peneliti mengajar dengan membawakan *ice breaking* yang lebih menarik untuk mengawali pembelajaran. Kemudian evaluasi dari pertemuan yang lalu, para siswa tidak ingin kelompoknya digabung dengan laki-laki dan perempuan sehingga peneliti membagi kelompok tebak kata dengan pengelompokan sejenis yaitu perempuan dengan perempuan dan sebaliknya.

Peneliti melakukan inovasi kembali dengan satu siswa dalam kelompok akan menunjukkan gerakan dari kartu petunjuk sedangkan sisa anggota akan menebak kosa kata pada kartu jawaban melalui gerakan dari pemberi petunjuk. Kelompok yang pertama tebak kata dipilih dari setiap perwakilan kelompok melakukan gembeng terlebih dahulu. Siswa pemberi petunjuk maju ke depan kelas dan mulai memeragakan kosa kata yang ada pada kartu petunjuk. Pembelajaran berlangsung lebih aktif karena para siswa satu kelompok dengan teman yang diinginkannya, terlihat aktif dalam berdiskusi dan semangat dalam menjawab kosa kata tersebut.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Kemudian peneliti melakukan refleksi kembali.

Peneliti telah menganalisis lembar observasi keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Data Rekapitulasi Presentase Hasil Observasi Siklus II

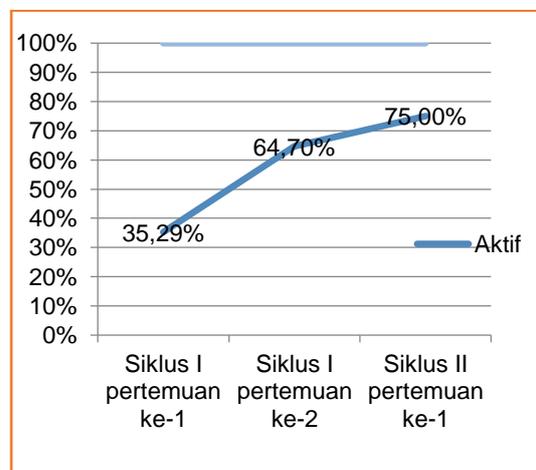
Siklus I	Jumlah Peserta Didik		Presentase	
	Aktif	Belum Aktif	Aktif	Belum Aktif
Pertemuan ke-1	15	5	75%	25%

Berdasarkan hasil observasi siklus II diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada

pertemuan ke-1 jumlah siswa yang hadir ada 20 siswa. Siswa yang aktif ada 15 siswa dengan nilai persentase 75 % dan yang belum aktif mencapai 25%.

### Pembahasan

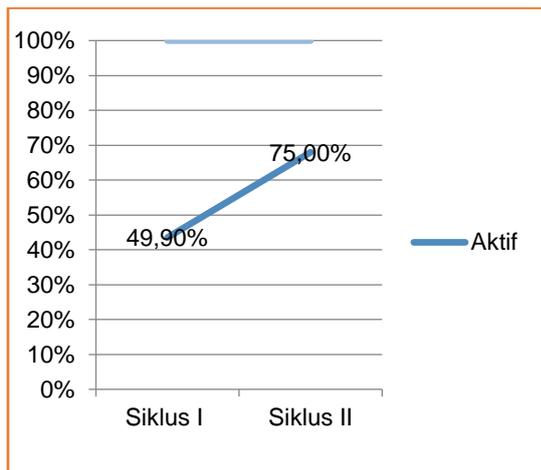
Pada siklus I, siswa sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Nilai persentase keaktifan belajar siswa juga mengalami kenaikan. Pada siklus II, siswa mengalami peningkatan keaktifan belajar dilihat dari para siswa yang semangat dalam menjawab kosa kata dalam tebak kata dan aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Berikut merupakan perbandingan keaktifan belajar siswa dari siklus I pertemuan ke-1, siklus I pertemuan ke-2 dan siklus II. Pertemuan ke-1.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Persentase Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 mengalami peningkatan persentase keaktifan belajar siswa sebanyak 29,41 % . kemudian pada Siklus I pertemuan ke-2 dengan siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan nilai persentase keaktifan belajar siswa sebanyak 10,3%. Terlihat dari nilai persentase 64,7% mengalami kenaikan ke nilai persentase 75%.

Berikut hasil rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Rata rata Presentase Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Rata rata nilai persentase keaktifan belajar pada siklus I mencapai 49,9% dan rata-rata nilai persentase siklus II mencapai 75% sehingga rata-rata nilai persentase siklus I dan II mengalami kenaikan sebanyak 25,1%. Kemudian hasil persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hasilnya baik sesuai teori menurut Borich yang mengatakan bahwa instrument penelitian dikatakan baik jika memiliki koefisien reabilitas  $\geq 0,75$  atau  $\geq 75\%$

Kenaikan dari nilai persentase keaktifan belajar siswa setiap siklus membuktikan bahwa metode tebak kata dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut Jarolimek dan Parker (dalam buku Sujana & Sopandi, 2020) mengatakan bahwa metode ini memiliki kelebihan dimana setiap siswa dilibatkan aktif dalam semua aktivitas baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam pengelolaan kelas, maka terbukti hasil dari PTK yang dilakukan peneliti mengalami kesesuaian sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Menurut Fathurrohman (Fathurrohman, 2020), faktor eksternal yang dapat memengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu melalui lingkungan belajarnya, gaya mengajar guru tersebut ataupun dari metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terbukti benar oleh peneliti

karena dengan metode tebak kata, para siswa mengalami kenaikan dalam keaktifan belajarnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan ulasan diatas dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Peneliti menerapkan metode tebak kata dalam kegiatan PTK dimulai dengan refleksi awal, studi literatur, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk kegiatan selanjutnya, (2) Rata rata nilai persentase keaktifan belajar pada siklus I mencapai 49,9% dan rata-rata nilai persentase siklus II mencapai 75%. Sehingga rata-rata nilai persentase siklus I dan II mengalami kenaikan sebanyak 25,1%.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut: (1) Untuk sekolah, peneliti memberikan saran bahwa lebih baik para guru diberikan pelatihan terkait metode mengajar yang dapat diterapkan dalam kelas, sehingga para siswa memiliki kesempatan untuk merasakan suasana pembelajaran yang berbeda beda setiap harinya, (2) Untuk guru, peneliti memberikan saran bahwa guru lebih baik menerapkan metode pembelajaran berkelompok seperti tebak kata pada pembelajaran di kelas, (3) Untuk peneliti, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini. Maka untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan pada peneliti lainnya jika melakukan metode tebak kata lebih baik menerapkannya

dengan satu kelompok lebih dari 2 orang karena selain menghemat waktu, para siswa juga diberikan kesempatan untuk dapat bekerjasama dengan teman sebayanya.

ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI.

### REFERENCES.

- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. AR-RUZZ MEDIA.
- Hasanah, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Tebak Kata Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 16(5), 551–559.
- Idris, M. dan M. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. AR-RUZZ MEDIA.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2014). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (cetakan ke). DIVA Press.
- Marjuki. (2020). *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi guru Penggerak Merdeka Belajar* (L. I. Darojah (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group.
- Sujana, A., & Sopandi, H. P. W. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto, & Amri, S. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik* (Cetakan ke). PRESTASI PUSTAKARAYA.
- Warsono, & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif* (pertama). PT Remaja Rosdakarya.
- Zulmiati, A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab di Kelas VII MTS ANNUR NUSA*. INSTITUT AGAMA
-